Ujang Komarudin, Pengamat Politik Universitas Al-Azhar Indonesia

"Perempuan Bisa Mempengaruhi Sikap Suami"

PILPRES 2019 mulai memanas. Mobilisasi pendukung mulai dilakukan masing-masing kubu. Termasuk emak-emak. Setelah muncul Barisan Emak-emak Militan (BEM) yang selalu mengkritisi Presiden Jokowi, sekarang lahir Emak-emak Militan Jokowi Indonesia (EMJI). Bagaimana fenomena ini, berikut wawancara dengan Pengamat Politik Universitas Al Azhar Indonesia, Ujang Komaruddin:

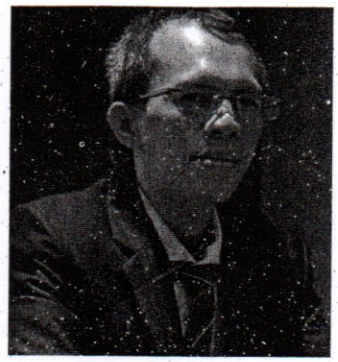

Bagaimana Anda memandang munculnya kelompok-kelompok emak-emak militan menjelang Pilpres 2019?

Pergerakan emak-emak di pilkada sudah ada. Lihat Pilkada Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa membuat tim sukses dari kelompok perempuan. Begitu juga Saifullah Yusuf (lawannya Khofifah) dia juga membuat tim sukses ibu-ibu. Hanya saja bahasa emak-emak ini lebih mengena, lebih realistis, lebih diterima kalangan kelas bawah.

Jadi pengaruh politik kaum emak-emak dalam Pilpres ini sangat besar?

Ya. Kita tidak boleh menafikan kaum emak-emak. Justru menurut saya kaum inilah yang pertama harus didekati dia bukan hanya sebagai penjaga atau tiangnya keluarga dan tiangnya negara tapi juga penentu dalam politik. Nah, kekuatan emak-emak tidak bisa dipandang sebelah mata.

Seberapa besar kekuatan emak-emak dibandingkan dengan kekuatan laki-laki dalam politik?

Kalau saya melihat dampak kekuatannya 70% dibanding laki-laki. Meski laki-laki dalam konteks Islam *Arrijalu Qowwamuna 'Alannisa* (Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita), tetapi dalam konteks politik, justru perempuan lah yang bisa menentukan sikap seorang suami atau keluarganya.

Apakah gerakan politik emak-emak ini dimobilisasi atau kesadaran sendiri?

Awalnya menurut saya dimobilisasi karena politik di negara kita kalau boleh jujur belum ada kesadaran yang tinggi bagi perempuan. Mungkin awalnya dijanjikan seperti kebutuhan seharinya dipenuhi dalam konteks sampai pemilu dan itu wajar. Nanti lama-kelamaan bakal tumbuh kesadaran seiringnya berinteraksi sesama emak-emak.

Menurut Anda, apakah kaum aktivis emak-emak ini mendapatkan tawaran posisi dalam jabatan?

Kalau orang berpengaruh dalam konteks komunitas emak-emak atau ibu-ibu itu pasti akan *bargaining position*. Kan politik itu kata Harold Laswell "siapa mendapat apa, kapan dan bagaimana". Dan itu memang hal-hal yang wajar jika ada *negosiation, bargaining position* atau mendapatkan posisi ketika sudah menang.

Apakah kegiatan kaum emak-emak dalam berpolitik ini sifatnya temporer atau berkelanjutan?

Temporer. Ini momen politik saja. Kekuatan emak-emak itu bisa menggoncang politik nasional. Contohnya kasus Aa Gym soal poligami yang didemo para ibu-ibu. Padahal dalam konteks Islam poligami boleh, tapi yang demo ibu-ibu akhirnya Aa Gym sempat redup namanya, itu kan dampaknya besar. Itu sebabnya kini parpol mulai merekrut kaum perempuan sebagai tim sukses.

Bagaimana sejarah kebangkitan kaum perempuan di Indonesia?

Kebangkitan kaum perempuan itu semenjak ada pasal 65 ayat 1 UU No.12/2003 tentang keterwakilan politik perempuan dalam pemilu. Itu sebenarnya mengubah paradigma kaum perempuan dan itu yang membuat istimewa kaum perempuan di politik muncul fenomena mobilisasi kaum perempuan menjadi tim sukses.

Apakah gerakan-gerakan seperti ini ada di luar negeri juga?

Banyak, tapi bedanya kesadaran politik emak-emak di luar negeri sudah tinggi. Di negara maju indeks demokrasinya sudah tinggi, pendidikannya juga tinggi, kemudian penegakan hukumnya juga sudah berkembang. Itu yang membuat kesadaran politik ibu-ibu tinggi. Tapi di luar negeri kesadarannya lebih individualis.

Namun gerakan emak-emak lebih mudah dibuat di Indonesia karena masyarakat kita komunal bukan individual. Sedangkan di luar negeri memang sulit karena sifat individualistik.

■ AINUL GHURRI

DAFTAR ISI

Tahun II/ 27 Agustus-9 September 2018

MAJALAH HUKUM DAN POLITIK KEADILAN INDONESIA

LAPORAN UTAMA

4 **POLITIK EMAK-EMAK MILITAN**
Kaum perempuan makin kencang menyuarakan aspirasi mereka. Ada yang bermotif politik-kostitusional, ada pula yang sekadar berteriak soal harga sembako. Di tahun politik ini apa saja bisa dipolitisir.

COVER
Design/ Digital Imaging: Ade M Sofyan, Yayan Taryana
Foto: Keadilan/Daniel S

3 Forum**KEADILAN** *(Surat Pembaca)*

LAPORAN UTAMA

8 Wawancara
Djati Erna Sahara, Ketua Umum EMJI
"Kita Diridhoi Pak Jokowi"

10 **Perilaku Perempuan dalam Pusaran Politik**

14 **Geliat Emak-Emak di Pilkada 2018.**

KOLOM

16 **Anthony Budiawan,**
Managing Director PEPS
Perang Dagang Melawan Ketidakadilan.

LAPORAN KHUSUS

18 **PKB-NU**
Penentu Nasib Jokowi

22 Wawancara
Bambang Susanto
Wakil Bendahara Umum DPP PKB
"Pasang Target 100 Kursi di DPR

WAWANCARA KHUSUS

28 **Neno Warisman,**
Inisiator #2019GantiPresiden
"Tidak Penting Teror, Kita Jalani Saja"

PROFIL

34 **Prof. Hermanto Siregar,** Rektor Perbanas Institute
Menangkal Utang dengan Efisiensi

Menggapai **KEADILAN**

40 Dihentikan Beasiswa Karena Pindah Agama

HUKUM

42 TOP STORY
SI MISKIN DAN SI KAYA DI MATA POLISI

46 Kasus PLTU Riau Masih Jalan di Tempat

48 MK Bukan Mahkamah Kalkulator

50 Ada Apa Dengan KPK

54 Karyawan Gugat Freeport dan BPJS Kesehatan

EKONOMI&BISNIS

62 MENYELAMATKAN DEFISIT

66 Tebar Duit di Tahun Politik

68 Awas Virus Turki

70 Pengusaha Teler

NASIONAL

74 **Langkah Etis Kubu Sebelah**

76 Manuver Wiranto Hindari Peradilan HAM

78 Sekutu Tapi Tak Sekata

80 Kinerja DPR HAnya Isapan Jempol

Life Style

87 **RESENSI FILM**
EQ2

89 **TREN**

92 **PESONA**

PEMIMPIN UMUM/PEMIMPIN REDAKSI
Panda Nababan

WAKIL PEMIMPIN UMUM
Abraham Arief

PEMIMPIN PERUSAHAAN
Ryan Bakhtiar

LEGAL
Budi Satria Dewantoro, SH., Denry Josman S.H, Hardiyanto Kenneth S.H., M.H., M.Si

REDAKTUR EKSEKUTIF
Penerus Bonar

REDAKTUR PELAKSANA
Genot Widjoseno, Syamsul Mahmuddin

DEWAN REDAKSI
Panda Nababan, Toni Hasyim, Penerus Bonar, Genot Widjoseno, Syamsul Mahmuddin,

SEKRETARIS REDAKSI/KEUANGAN
Nurmasari, Andri Noviandy

REDAKTUR
Zulkarmedi Siregar, Erwin S. Purba

KOORDINATOR LIPUTAN
Darmansyah Tanjung

REPORTER
Irman Robiawan, Hamdun Pattilouw, Chairul Zein, Junius Manurung,

FOTOGRAFER
Daniel Sinaulan

DESIGN GRAFIS
Yayan Taryana, Urip JR, Ade Moh Sofyan.

IT
Mahdar Kamarus A

ACCOUNT EXECUTIVE
Nana Nurjanah

SIRKULASI/DISTRIBUSI
Zarkasi, Iwan Setiawan, Muhrodi

PERWAKILAN
Bandung: Prana Citra, Ade Wiharyana
Sumatera Utara: Fransiskus Nesten Marianus Marbun (Kepala Perwakilan), Abdul Thaib Siahaan, ST (Marketing)

PENERBIT
PT MAHKAMAH KEADILAN INDONESIA

PERCETAKAN
Suryadjaya Printing
Jl. Bungur Besar No. 139 A-B, Senen - Jakarta Pusat
(Isi di luar Tanggung Jawab Percetakan)

REDAKSI VERSI MANDARIN
汉语版的修正
PENANGGUNG JAWAB | 杂志的负责人:
Hardiyanto Kenneth S.H., M.H., M.Si (徐精禧)

DEWAN REDAKSI
Jimmy Widjaja, Hanjaya Purwadi, Suhandi, Fendy Tjhung, Husen, Teddy Sumantri, Sasmita Winata, Rachmahniar, Leo Panca Putra

TRANSLATOR
Esther Permatasari 莎 莉,
Lourin Hertyastiwi 楼林, Astri Prawita 阿踏利.

ALAMAT REDAKSI
Komplek MGK, Kanto Mal E - 16Jl. Angkasa Kav. B-6, Kota Baru Bandar Kemayoran - Jakarta Pusat 10610

BANK
BCA.KCP Rajawali, Acc. No. 6390197878
a/n PT.Mahkamah Keadilan Indonesia

POLITIK EMAK-EMAK MILITAN
Halaman 4

PKB-NU
PENENTU NASIB JOKOWI
Halaman 18

PKS-GERINDRA
REBUTAN KURSI SANDIAGA UNO
Halaman 78

SI MISKIN DAN SI KAYA DI MATA POLISI
Halaman 42

PROF. HERMANTO SIREGAR, REKTOR PERBANAS INSTITUTE
"MENANGKAL UTANG DENGAN EFISIENSI"
Halaman 34

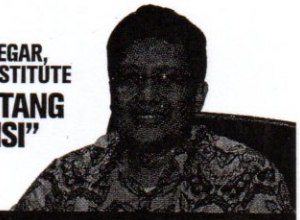

MAJALAH HUKUM DAN POLITIK

KEADILAN
INDONESIA

TAK PEDULI TERROR

Neno Warisman
Inisiator #2019GantiPresiden

Rp 37.000
Tahun II / EDISI 29, 27 Agt - 9 Sept 2018
EDISI 29